

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Susanto (2013:85) Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai bagian

penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami yang ada di alam semesta. Menurut Susanto (2013:167) Menyatakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Susanto (2013:165) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Modul pembelajaran adalah suatu alat atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi yaitu berupa materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu, seorang pendidik harus bisa memilih, menentukan, serta membuat suatu modul pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Menurut Daryanto (2013:9) menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya.

Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan data mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan

proses seperti Mengamati, Mengklasifikasi, Mengukur, Meramalkan, Menjelaskan, Dan Menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas V SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci pada tanggal 10 Februari 2021. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang mana hal tersebut menyebabkan pembelajaran hanya menjadi terpusat kepada guru. Siswa kesulitan untuk menangkap konsep pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga hal tersebut membuat siswa merasa bingung dalam belajar. Dari permasalahan tersebut terlihat pada proses pembelajaran belum tersedianya modul pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada kelas V di SD tempat penelitian yang valid dan praktis. Pendekatan Saintifik dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Membantu siswa memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya. Memungkinkan siswa memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. Memunculkan rasa senang, sebab tumbuhnya rasa ingin menyelidiki dan berhasil pada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya pengembangan bahan ajar cetak berupa modul pembelajaran IPA berbasis Saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Modul dapat diartikan sebagai unit lengkap terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan adanya modul sebagai bahan ajar dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa, serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul

“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Saintifik Materi Adaptasi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Siswa Kelas V SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku cetak
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya melakukan sedikit praktik dalam pelajaran IPA
3. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan berbasis saintifik pada siswa kelas V SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan penelitian yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran dengan berbasis saintifik dengan metode pengembangan 4-D dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya sampai pada tahap 3-D saja, karena keterbatasan waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan berbasis saintifik materi adaptasi makhluk hidup dengan lingkungannya di SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci yang memenuhi kriteria valid?

2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan berbasis saintifik di SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA kelas V dengan berbasis Saintifik di SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA kelas V dengan berbasis Saintifik di SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan ajar guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam teks.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPA melalui modul yang telah dikembangkan
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambahkan pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan berbasis saintifik dalam pembelajaran IPA, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.

5. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPA di SD.

G. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA materi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan kegiatan langkah-langkah pembelajaran berbasis Saintifik yang dimulai dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
2. Modul mengimplementasikan kegiatan belajar mandiri dengan mengandung informasi awal sebagai apresiasi yang dilengkapi dengan gambar untuk memunculkan minat siswa, menjelaskan sendiri informasi atau materi yang di dukung oleh modul, memiliki karakteristik yang lengkap, dapat dipelajari kapan saja dan diman saja serta sesuai dengan prinsip komunikasi yang efektif.
3. Modul telah dilengkapi gambar-gambar pendukung dan relevan pada setiap materi dan soal yang diberikan.
4. Bagian isi modul di bagi menjadi dua pembelajaran yang pertama pengenalan bagaimana cara Penyesuaian Diri Hewan Dengan Lingkungannya kedua Penyesuaian Diri Tumbuhan Dengan Lingkungannya.
5. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.